

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yang berada di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pada hari Minggu tanggal 28 Februari 2021 teman yang satu penelitian dengan peneliti berkunjung ke tempat penelitian untuk meminta izin penelitian kepada bapak kepala sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Tetapi peneliti tidak bisa datang langsung ke tempat penelitian untuk meminta izin melakukan observasi karena pihak sekolahan tidak mengizinkan mahasiswa yang dari luar tulungagung untuk datang ke sekolahan, demi memutus mata rantai persebaran Covid-19. Maka dari itu peneliti di izinkan melakukan observasi tetapi surat izinnya harus di titipkan kepada teman yang rumahnya sekitar sekolahan SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dan penelitiannya juga dilakukan secara online.

Peneliti melakukan observasi melalui media whatsapp kepada bapak/ibu guru di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, untuk melakukan wawancara mendalam sebagai bentuk penelitian. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa sebagai sumber data dan juga dokumentasi untuk menunjang data yang sesuai dengan kebutuhan data.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan wawancara pada hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021, peneliti melaksanakan wawancara penelitian yang pertama yaitu

dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah sebagai guru wali kelas 1 agar memperoleh informasi tentang Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik dengan Langkah Preventif, Represif dan Kuratif dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Kemudian peneliti melakukan wawancara penelitian yang kedua yaitu pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021 dengan Ibu Lilis Istiana sebagai waka kurikulum, untuk mendapatkan informasi mengenai profil dan sejarah singkat SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, serta bentuk kenakalan peserta didik yang sering terjadi di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Peneliti melakukan wawancara yang ketiga yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021 dengan Ibu Kristiani sebagai guru wali kelas 1 untuk mendapatkan informasi tentang Menanggulangi Kenakalan siswa dengan Langkah Preventif, Represif dan Kuratif dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi yang keempat yaitu pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021 dengan Ibu Aminadah Hikmah sebagai guru wali kelas 3 agar memperoleh informasi tentang Menanggulangi Kenakalan siswa dengan Langkah Preventif, Represif dan Kuratif dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yaitu mulai tanggal 6 Maret sampai 14 Maret 2021, sehingga berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat memaparkan perolehan data sesuai fokus penelitian yakni:

- 1. Strategi Preventif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**

Kenakalan peserta didik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti dari diri kita sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan keluarga dan lingkungan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Lilis Istiana selaku Waka Kurikulum, menyatakan bahwa:

“Anak lebih banyak waktu dirumah, kurangnya pengawasan dari guru, kurangnya pengawasan orang tua saat sibuk bekerja dirumah atau luar rumah bahkan ke luar negeri, anak lebih banyak menggunakan handphone, anak merasa bosan dan jenuh”.¹

Hal yang sama dinyatakan oleh Ibu Kristiani selaku Guru Wali Kelas 1-A, menyatakan bahwa:

“Tidak terkontrolnya anak dalam pemakaian handphone dari orang tua, orang tua tidak selalu mendampingi anaknya dalam belajar daring”.²

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi ini, tidak asing lagi dengan yang namanya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Dalam pembelajaran ini komunikasi antara guru dan murid sangat kurang, karena keterbatasan jarak sehingga guru tidak dapat mengontrol secara langsung untuk mengkondisikan peserta didik saat belajar. Kondisi belajar seperti ini sangat membutuhkan dukungan orang tua, sebagai pengganti sebagian peran guru untuk mengkondisikan peserta didik dalam belajar. Namun, sering kami dapati kurangnya perhatian orang tua akan hal tersebut, sehingga peserta didik kurang maksimal melakukan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi ini”.³

Berdasarkan paparan diatas bisa peneliti ketahui bahwa kenakalan peserta didik dilatarbelakangi oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya sebab orang tuanya memiliki kesibukan dengan

¹Wawancara dengan Ibu Lilis Istiana pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

²Wawancara dengan Ibu Kristiani pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021

³Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

pekerjaan mereka sehingga mereka tidak bisa mengontrol anak-anaknya. Apalagi sekarang pembelajarannya dilakukan dengan jarak jauh peserta didik membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang tua dalam belajar.

Sebenarnya tidak ada yang namanya peserta didik nakal, sebab setiap siswa itu mempunyai tingkah laku yang unik. Namun dalam kehidupan sehari-hari, jika perilaku siswa bertentangan dengan apa yang kita harapkan, bahkan berbeda dengan temannya dalam kata lain menyimpang, kita sering menyebutnya sebagai kenakalan.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang strategi preventif guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh ini, perlu kita ketahui terlebih dahulu bentuk-bentuk kenakalan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung itu seperti apa. Contoh bentuk kenakalan siswa yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh yaitu seperti yang di paparkan oleh Ibu Lilis Istiana selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

“ Sering tidak mengerjakan tugas online dari guru, tidak mematuhi tata tertib dari sekolah, salah satu contohnya yaitu saat pembelajaran online peserta didik tidak memakai seragam sekolah”.⁴

Hal sama juga di paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, juga menyatakan bahwa:

⁴Wawancara dengan Ibu Lilis Istiana pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

“Tidak tertibnya pengumpulan tugas oleh peserta didik, kurang jujurnya peserta didik dalam mengerjakan tugas, dan tidak mematuhi langkah-langkah pembelajaran”.⁵

Hal yang sama di paparkan oleh Ibu Aminadah Hikmah selaku Guru Wali Kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Keteledoran dalam mengerjakan tugas mungkin ada mbak, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau mengirimkan tugas online”.⁶

Pernyataan diatas di perkuat oleh Ibu Kristiani selaku Guru Wali Kelas 1-A, menyatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kenakalan siswa saat pembelajaran jarak jauh di SDI ini yang saya temui selama ini yaitu: menyontek ketika ulangan liwat video call anak-anak menyontek buku dan ketika video call kelompok hanya iseng saja panggil-panggil temannya mungkin kangen dan tidak perhatikan saya”.⁷

Sesuai hasil wawancara, diketahui bentuk-bentuk kenakalan siswa saat pembelajaran jarak jauh ini masih tergolong dengan kenakalan yang masih ringan. Karena kenakalan yang dilakukan peserta didik hanya itu-itulah saja. Seperti yang saya amati pada tanggal 6 Maret 2021, pada saat proses pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsapp, pada saat guru memberikan tugas pasti ada saja peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, apalagi untuk anak yang masih kelas 1 pasti tidak bisa mengerjakan sendiri apalagi mengirim tugas sendiri, jadi orang tua harus ikut mendampingi anak-anaknya pada saat proses pembelajaran.⁸

Dalam mempersiapkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak berbeda dengan pembelajaran tatap muka

⁵Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

⁶Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

⁷Wawancara dengan Ibu Kristiani pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021

⁸Observasi di grup whatsapp

pada umumnya, guru di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung telah menyiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran, baik dalam pemilihan media, maupun memberikan materi sesuai dengan tujuan pada awal pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dalam hal ini dapat digunakan sebagai pedoman guru melakukan proses pembelajaran supaya bisa efektif dan efisien. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, juga menyatakan bahwa:

“Persiapan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh ini, kami rasa lebih ekstra dari pada pembelajaran secara langsung. Karena setiap hari guru perlu membuat materi lewat tayangan video yang dapat diakses melalui youtube agar anak-anak dapat memahami materi. Serta administrasi penilaiannya pun kami juga membutuhkan paket data yang lebih karena kami mengoreksi tugas-tugas siswa melalui online”.⁹

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Kristiani selaku Guru Wali Kelas 1-A, mengatakan:

“Hampir sama sebenarnya, yang perlu disiapkan seperti, rpp, silabus, prota, promes, jurnal, dan lain-lain, hanya bedanya mungkin di metode pengajaran dan media”.¹⁰

Hal yang sama di paparkan oleh Ibu Aminadah Hikmah selaku Guru Wali Kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Tidak sama mbak, selain membuat RPP juga membuat program daring terlebih dahulu, media pembelajaran lebih diutamakan. Program daring sebenarnya hampir sama dengan RPP tapi biasanya RPP dari KKG, jika program daring di sesuaikan dengan materi pada saat itu”.¹¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolahan ini juga ada strategi penanggulangan kenakalan peserta didik, seperti yang di

⁹Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

¹⁰Wawancara dengan Ibu Kristiani pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021

¹¹Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1B, menyatakan bahwa:

“Untuk RPP kami memiliki grup KKG (Kelompok Kerja Guru) dimana RPP kami susun secara bersama dalam kelompok KKG Kelas 1. Namun semenjak adanya pandemi ini kami belum melakukan pertemuan KKG karena kondisi, sehingga RPP yang kami miliki masih RPP lama. Untuk penanggulangan kenakalan peserta didik dalam RPP yang kami miliki secara rinci tidak ada, tapi dalam RPP terdapat karakter siswa yang harus dicapai, karakter ini sebagai tolak ukur agar perilaku siswa lebih terarah dan lebih baik. Dan dalam RPP juga termuat penilaian sikap yang meliputi: Sikap spiritual : ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Sikap sosial: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli. Selama peserta didik tidak melakukan kenakalan maka nilai sikapnya “Baik”, namun jika peserta didik melakukan kegiatan yang positif maka nilai sikapnya “Sangat Baik” dan jika peserta didik melakukan kegiatan yang negatif maka nilai sikapnya “Kurang Baik / Cukup”.¹²

Hal yang sama di paparkan oleh Ibu Aminadah Hikmah selaku Guru Wali Kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Ya mbak, RPP disusun bersama KKG (Kelompok Kerja Guru), ada yaitu berdasarkan pada KI1”.¹³

Sesuai dengan paparan diatas dapat peneliti ketahui dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh ini guru juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi dalam pembelajaran jarak jauh ini guru harus lebih ekstra lagi mengembangkan metode dan media pembelajaran agar siswa bisa lebih mudah memahami materi pelajaran.

¹²Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

¹³Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

Sebenarnya ketika ada kegiatan pembelajaran oleh bapak/ibu guru tidak hanya mengisi daftar hadir/absensi saja, sebaiknya guru juga harus memperhatikan kondisi siswa tersebut apakah siswa tersebut siap ikut pembelajaran atau belum karena sebelum kegiatan pembelajaran itu dimulai kondisi siswa harus benar-benar siap agar bisa konsentrasi, dan ruang belajar sudah memenuhi. Apalagi sekarang pembelajarannya dilakukan secara online maka harus benar-benar mempersiapkan mulai dari kuota internet maupun yang lainnya.

Membahas tentang kenakalan siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung adalah hal sangat menarik untuk dilakukan, apalagi sekarang karena pembelajarannya dilaksanakan dengan sistem jarak jauh seperti saat ini, diantaranya bentuk kenakalan siswa yang bisa diatasi melalui strategi preventif yaitu seperti yang di paparkan oleh Ibu Lilis Istiana selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Tidak mematuhi tata tertib dari sekolah, salah satu contohnya yaitu saat pembelajaran online anak tidak memakai seragam sekolah”¹⁴.

Seperti yang dilihat peneliti pada tanggal 8 Maret 2021, pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring melalui grup whatsapp, saat peserta didik mengumpulkan tugas membuat kolase, kemudian di suruh gurunya untuk foto bersama dengan karyanya banyak peserta didik

¹⁴Wawancara dengan Ibu Lilis Istiana pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

yang fotonya tidak memakai seragam, tetapi banyak yang menggunakan pakaian bebas.¹⁵

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, juga menyatakan bahwa:

“Salah satu kenakalan yang dilaksanakan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ini yaitu tidak tertibnya pengumpulan tugas oleh peserta didik”¹⁶

Seperti yang dilihat oleh peneliti pada tanggal 9 Maret 2021, pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring melalui grup whatsapp, saat peserta didik diberi tugas oleh ibu guru kemudian di suruh mengumpulkan pada jam pembelajaran hari itu juga, peserta didik ada yang langsung mengumpulkan pada jam pelajaran itu ada yang tidak. Ada juga siswa yang mengumpulkannya nanti malam ada juga yang besok dan besoknya lagi. Sehingga pasti ada tugas yang ketinggalan tidak di kerjakan.¹⁷

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Aminadah Hikmah selaku Guru Wali Kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Emmm apa ya mbak, saya kok belum menemukan kenakalan selama pembelajaran jarak jauh ini, emmm keteledoran dalam mengerjakan tugas’¹⁸

Seperti yang di lihat oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2021, pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring melalui grup

¹⁵ Observasi di grup whatsapp

¹⁶Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

¹⁷Observasi di grup whatsapp

¹⁸Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

whatsapp, saat guru memberikan tugas, terdapat beberapa siswa yang teledor mengerjakan tugasnya. Karena kurang pengawasan dari orang tua, dan ada beberapa wali murid yang bekerja diluar kota bahkan ada yang diluar negeri, dan dirumah juga terkadang hanya tinggal sama neneknya.¹⁹

Dari pernyataan tersebut di perkuat oleh Wafi selaku Peserta Didik Kelas 1-B menyatakan bahwa:

“Mmmmmmm hehehe malas mengerjakan tugas mbak”.²⁰

Dari paparan diatas dapat penulis ketahui bahwa kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yang bisa diatasi dengan strategi preventif yaitu tidak mematuhi tata tertib, keteledoran dalam mengerjakan tugas, dan malas mengerjakan tugas online.

Tindakan preventif ini dapat dikatakan sebagai tindakan pencegahan terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan yang menyimpang. Sehingga pencegahan dengan langkah preventif ini dapat mencegah seseorang sebelum melakukan perbuatan yang lebih menyimpang. Seperti yang di paparkan oleh Ibu Lilis Istiana selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Menasehatinya dan sering komunikasi dengan anak serta wali murid”.²¹

Hal sama sama juga di paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mahselaku Guru Wali Kelas 1-B, juga menyatakan bahwa:

¹⁹Observasi di grup whatsapp

²⁰Wawancara dengan Wafi peserta didik kelas 1

²¹Wawancara dengan Ibu Lilis Istiana pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

“Pada awal pembelajaran sudah kami sampaikan bahwa tugas siswa yang dikirim dianggap sebagai kehadiran siswa, jika siswa tidak mengirimkan tugas tanpa keterangan maka dianggap alpa, Setelah siswa mengirimkan tugas-tugas hariannya, maka sesegera mungkin guru mengoreksi dan memberikan umpan balik secara langsung agar siswa merasa bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dihargai, dan dapat menumbuhkan semangat belajar ketika melihat nilai yang telah dicapai”.²²

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Aminadah Hikmah wali kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Mengingatkan supaya segera mengirimkan tugas”.²³

Berdasarkan paparan data, bahwa strategi preventif guru kepada siswa yakni: menasehati, sering berkomunikasi kepada siswa dan wali murid, guru mengoreksi dan memberikan umpan balik secara langsung agar siswa merasa bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dihargai, dan dapat menumbuhkan semangat belajar ketika melihat nilai yang telah dicapai, dan mengingatkan agar peserta didik segera mengirimkan tugas.

2. Strategi Represif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Didalam institusi pendidikan ini guru berperan dan bertanggung jawab kepada peserta didiknya, apalagi musim pandemi seperti ini guru harus lebih ekstra lagi memaksimalkan strategi pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Khususnya strategi dalam menanggulangi kenakalan peserta didik pada

²²Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

²³Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

pembelajaran jarak jauh, seperti yang di paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, juga menyatakan bahwa:

“Kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang terbaik. Dengan memanfaatkan media yang dimiliki oleh wali murid kami secara umum yaitu android. Melalui aplikasi yang dapat dijangkau seperti: whatshap, zoom, youtube, google classroom, one drive, google form. Walaupun butuh persiapan yang lebih kreatif dan inovatif dari pembelajaran secara langsung, kami tetap semangat memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik kami”.²⁴

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Kristiani wali kelas 1-A, mengatakan:

“Bisa tapi tidak semaksimal ketika pembelajaran seperti biasanya (tatap muka)”.²⁵

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Aminadah Hikmah wali kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Berusaha bisa. Biasanya dalam pembelajaran jarak jauh ini saya menggunakan strategi menetapkan manajemen waktu, belajar dengan serius, mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, dan menjalin komunikasi dengan teman pengajar”.²⁶

Sesuai dengan paparan diatas dapat peneliti ketahui bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak bisa semaksimal pada saat pembelajaran tatap muka, karena keterbatasan media dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Media yang dipakai saat pembelajaran jarak jauh ini berbeda dengan pembelajaran langsung, media yang dipakai pada saat pembelajaran jarak jauh di

²⁴Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

²⁵Wawancara dengan Ibu Kristiani pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021

²⁶Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ini yaitu: zoom, google meet, whatsapp, google form dan lain-lain, seperti yang di paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, menyatakan bahwa:

“Media yang kami gunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak lepas dari aplikasi pada android dan computer, dimana kedua benda inilah yang umum dimiliki oleh wali murid kami. Sehingga, kami memaksimalkan media yang ada pada kedua benda tersebut. Terutama aplikasi whatsapp, zoom, youtube, google classroom, one drive, dan google form”.²⁷

Hal ini diperkuat oleh Ibu Kristiani selaku Ibu Wali Kelas 1A, mengatakan bahwa:

“Kemarin saya tawarkan zoom, google meet, video call, video, dan whatsapp. Untuk zoom belum pernah mencoba, kebanyakan dari wali tidak mau, alasannya belum bisa atau karena sinyal, tapi yang pasti menurut saya sinyal yang menjadi kendala. Google meet pernah saya lakukan tapi untuk usia kelas 1 tidak efektif. Pembuatan video pembelajaran hanya 75% yang menonton. Video call kadang wali yang rumahnya di pegunungan juga sulit sinyalnya. Pengiriman tugas lewat one drive. Ulangan kadang video call kadang pakai google form”.²⁸

Sesuai dengan paparan di atas dapat peneliti ketahui bahwa media yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh ini yaitu: Whatsapp, Zoom, Youtube, Google Classroom, One Drive, Google Meet, Google Form, karena kebanyakan wali murid di sekolahan ini hanya bisa mengoperasikan whatsapp dan youtube karena lebih mudah di jangkau dan hemat kuota.

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran langsung atau sebelum adanya pandemi covid-19. Yang awalnya pembelajaran sebelum dimulai peserta didik melakukan pembiasaan salat duha terlebih dahulu, membaca asmaul husna, sholawat nariyah,

²⁷Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

²⁸Wawancara dengan Ibu Kristiani pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021

tibbilqulub, dan membaca surat-surat pendek dan mengaji. Sekarang adanya pandemi covid-19 juga masih dilakukan dengan di dampingi oleh orang tua tetapi tidak bisa semaksimal pada saat pembelajaran tatap muka.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dengan bernuansa islami ini bisa membantu memotivasi dalam kegiatan belajar, contohnya dengan melakukan salat duha, membaca surat pendek, dan mengaji sebelum pembelajaran di mulai dan tidak lupa juga diawali dengan mengucapkan salam. Meskipun pembelajarannya dilakukan secara online guru juga melatih peserta didik untuk disiplin. Kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan strategi represif seperti yang di paparkan oleh Ibu Lilis Istiana selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

“Sering tidak mengumpulkan tugas online dari guru”.²⁹

Seperti yang dilihat oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2021 ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas online dari guru, padahal sudah diberi kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugasnya. Guru juga selalu mengingatkan di grup whatsapp siapa saja yang belum mengumpulkan tugas.³⁰

Hal yang sama juga di paparkan Ibu Eny Irwaun Ni'mah wali kelas 1-B, menyatakan bahwa:

“Tidak mematuhi langkah-langkah pembelajaran”.³¹

²⁹Wawancara dengan Ibu Lilis Istiana pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

³⁰Observasi di grup whatsapp

³¹Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

Seperti yang dilihat oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2021 ada beberapa siswa yang tidak mematuhi langkah-langkah dalam proses pembelajaran jarak jauh, misalnya: guru memberikan video pembelajaran melalui youtube tentang materi tematik, namun siswa tidak melihat video tersebut dan langsung mengerjakan tugas yang ada dibuku, sehingga siswa kurang memahami materi dan jawaban pun banyak yang salah.³²

Dari beberapa pernyataan diatas di perkuat oleh Abiyu selaku peserta didik kelas 1-B menyatakan bahwa:

“Terlambat dalam mengumpulkan tugas online”.³³

Dari paparan diatas dapat penulis ketahui bahwa kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yang bisa diatasi dengan strategi represif yaitu tidak mengumpulkan tugas, tidak mematuhi langkah-langkah pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas.

Tindakan represif ini bisa dilakukan dengan memberikan sanksi kepada peserta didik atau memberikan hukuman. Adanya tindakan represif ini agar bisa membantu mencegah setelah adanya pelanggaran oleh peserta didik. seperti yang di paparkan oleh Ibu Lilis Istiana, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, mengatakan:

“Memberi teguran dan peringatan nilainya di rapor kurang bagus dan tidak naik kelas”.³⁴

³²Observasi di grup whatsapp

³³Wawancara dengan Abiyu peserta didik kelas 1

³⁴Wawancara dengan Ibu Lilis Istiana pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

Hal yang sama juga di paparkan Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, menyatakan bahwa:

“Mengingatkan peserta didik agar mematuhi langkah-langkah pembelajaran dengan melihat tayangan video pembelajaran yang berisi penjelasan materi dari guru. Guru meletakkan tugas pada tayangan video pembelajaran, dalam hal ini soal-soal akan diberikan pada pertengahan atau akhir tayangan video yang dapat diakses peserta didik melalui youtube”.³⁵

Berdasarkan paparan data, disimpulkan strategi represif guru kepada peserta didik yaitu: guru memberi teguran dan peringatan nilainya di rapor kurang bagus dan guru mengingatkan kembali agar peserta didik mematuhi langkah-langkah pembelajaran online.

3. Strategi Kuratif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran oleh guru saat mau menutup atau mengakhiri kegiatan belajar mengajar ini tidak sama pada saat pembelajaran langsung, guru melaksanakan refleksi dan mengevaluasi secara bersama pada materi yang telah di pelajari hari ini, untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran hari sudah tercapai apa belum agar pembelajaran apa yang diinginkan oleh guru bisa tepat berdasarkan penyusunan tujuan oleh guru. Sesuai dengan paparan Ibu Aminadah Hikmah selaku Guru Wali Kelas 3-A, menyatakan bahwa:

³⁵Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

“Tidak sama mbak, setelah belajar biasanya saya kirim stimulus berupa motivasi-motivasi dan ucapan terimakasih kalau sudah menyelesaikan tugas pada hari ini”.³⁶

Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik biasanya guru-guru membuat alat evaluasi, pada pembelajaran jarak jauh ini biasanya guru menggunakan alat evaluasinya berupa ujian lisan melalui video call dan melalui google formulir. Tapi kebanyakan menggunakan google formulir karena guru bekerja sama dengan antar guru wali kelas yang kelasnya sama. Seperti yang di paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, menyatakan bahwa:

“ Panggilan video call ini juga kami lakukan sebagai ganti ulangan harian, yaitu dengan melakukan ulangan lisan melalui video call, hasil nilai yang diperoleh kami rasa lebih akurat dari pada melalui tugas foto yang dikirim lewat whatsapp, one drive, goole classroom, maupun google form”.³⁷

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila siswa nilainya lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal, dan di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung nilai KKM nya yaitu 70.

Di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ini ada luring dan ada daring, kalau luring guru berkunjung ke rumah peserta didik dengan dibagi menjadi beberapa kelompok, jadi hanya bisa bertemu satu minggu sekali. Kita sebagai guru harus pandai-pandai mendekati anak dan harus tau tentang dirinya paling tidak dari latar belakang keluarganya, dan anak paling tidak harus bangga dengan kita sebagai gurunya, dari awal pembelajaran anak didik sudah di tanamkan kejujuran, jadi ketika ketemu pertama kali setelah perkenalan adalah

³⁶Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

³⁷Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

kejujuran dan mau bercerita, kenapa? Karena ini adalah pondasi awal dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menanamkan kejujuran dan mau bercerita maka dengan sendiri ketika anak mengalami atau menghadapi masalah maka dengan sendirinya mereka akan bercerita dan tidak sungkan untuk berbicara dan mereka akan merasa lega, dan ketika ada permasalahan dengan temannya tidak ada yang bohong. Penanaman kejujuran harus bekerja sama dengan orang tua, dengan kejujuran anak tidak mungkin akan mengarah ke kenakalan. Selain penanaman kejujuran kita harus sering-sering untuk video call mereka, bahwa mereka memang benar-benar diperhatikan dan gurunya sangat sayang kepadanya dan tidak lupa juga sebagai guru harus banyak-banyak mendoakan muridnya. Padahal sudah di tanamkan kejujuran tetapi tentu saja masih ada yang peserta didik tidak jujur, seperti yang di paparkan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah selaku Guru Wali Kelas 1-B, menyatakan bahwa:

“Kurang jujurnya peserta didik dalam mengerjakan tugas, kadang siswa tidak mengerjakan sendiri tugasnya”.³⁸

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Aminadah Hikmah selaku Guru Wali Kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Mungkin lebih ke kejujuran dan kepercayaan”.³⁹

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Kristiani selaku Guru Wali Kelas 1-A, mengatakan bahwa:

“Menyontek ketika ulangan video call anak menyontek di buku”.⁴⁰

³⁸Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

³⁹Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Kristiani pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021

Seperti yang telah di lihat oleh peneliti pada tanggal 11 Maret 2021 saat pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsapp, ketika guru memberikan tugas ke siswa kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas anaknya, karena dilihat dari semester yang lalu pada saat pembelajaran langsung nilai anak yang awalnya IQ nya di bawah rata-rata tetapi pada saat pembelajaran online justru nilainya bagus-bagus semua, nilai bagus itu mesti tidak murni, tapi mungkin orang tuanya yang mengerjakan. Maka dari itu pada saat ulangan harian guru melakukan video call langsung kepada peserta didik, karena di takutkan materi pembelajaran yang telah diajarkan kemarin ilmu yang di terima oleh peserta didik masih kurang.⁴¹

Dari beberapa pernyataan diatas di perkuat oleh Amar selaku peserta didik kelas 1-B menyatakan bahwa:

“Hmmm kalau hafalan biasanya kadang-kadang aku masih melihat buku”.⁴²

Dari paparan diatas dapat penulis ketahui bahwa kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yang bisa diatasi melalui strategi kuratif yaitu: peserta didik tidak mengerjakan tugas sendiri dan ketika hafalan peserta didik masih melihat buku.

Tindakan kuratif untuk menanggulangi kenakalan peserta didik merupakan tindakan yang sifatnya menyembuhkan kembali peserta didik yang terjerumus dalam kenakalan supaya bisa kembali membaik berdasarkan aturan dan norma

⁴¹Observasi melalui grup whatsapp dan wawancara kepada Ibu Eny Irwaun Ni'mah

⁴²Wawancara dengan Amar selaku peserta didik kelas 1

hukum yang berlaku. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Eny Irwaun Ni'mah wali kelas 1-B, menyatakan bahwa:

“Strategi kuratif yang saya lakukan pada saat pembelajaran jarak jauh melalui zoom atau video call, hal ini hampir setiap hari kami lakukan untuk sekedar menyapa peserta didik, mengecek hafalan materi plus agar peserta didik merasa diperhatikan dan materi plus tetap berjalan secara efektif. Kami melakukan panggilan melalui zoom atau video call ini juga untuk menjelaskan materi yang dianggap sulit, dari kegiatan ini peran kami sebagai guru merasa terbantu untuk menyampaikan materi dan mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini”.⁴³

Hal yang sama juga di jelaskan oleh oleh Ibu Aminadah Hikmah, wali kelas 3-A, juga menyatakan bahwa:

“Guru mengingatkan kembali tentang kejujuran dan kepercayaan”.⁴⁴

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Ibu Kristiani wali kelas 1-A, mengatakan bahwa:

“Pertama jelas ditegur, dinasehati bahwa apa yang dilakukannya tidak benar”.⁴⁵

Berdasarkan paparan data, kesimpulannya strategi kuratif guru kepada peserta didik yaitu: guru melakukan panggilan melalui zoom dan video call untuk menjelaskan materi yang dianggap sulit, menegur peserta didik, dan menasehatinya.

⁴³Wawancara dengan Ibu Eny Irwaun Ni'mah pada Hari Sabtu tanggal 6 Maret 2021

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Aminadah Hikmah pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Kristiani pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021

B. Temuan Penelitian

Temuan riset ini didapatkan dari hasil riset dengan memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

1. Strategi Preventif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa pada saat pembelajaran jarak jauh ini bisa diatasi dengan langkah Preventif, langkah Represif, dan langkah Kuratif. Langkah guru preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa dalam pembelajaran jarak jauh memiliki tujuan yaitu untuk menghindari terjadinya kenakalan pada peserta didik. Dari paparan data yang terjadi di lapangan di temukan bahwa menanggulangi kenakalan tersebut maka strategi preventif yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menasehati dan sering berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid.
- b. Tugas yang dikirim dianggap sebagai kehadiran siswa, dan guru mengoreksi dan memberikan umpan balik secara langsung agar siswa merasa bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dihargai, dan dapat menumbuhkan semangat belajar ketika melihat nilai yang telah dicapai.
- c. Guru mengingatkan peserta didik supaya segera mengirimkan tugas.

2. Strategi Represif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Strategi represif guru menanggulangi kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini memiliki tujuan yaitu untuk menghalangi terjadinya kasus kenakalan peserta didik yang lebih parah. Dari paparan data yang terjadi di lapangan di temukan bahwa menanggulangi kenakalan tersebut maka strategi represif yang di lakukan guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberi teguran dan peringatan nilainya di rapor kurang bagus dan tidak naik kelas.
- b. Guru mengingatkan peserta didik agar mematuhi langkah-langkah pembelajaran dengan melihat tayangan video pembelajaran yang berisi penjelasan materi dari guru.

3. Strategi Kuratif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Strategi kuratif guru menanggulangi kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini memiliki tujuan yaitu untuk menyembuhkan kembali peserta didik yang sudah terjerumus dalam kenakalan. Dari paparan data yang terjadi di lapangan di temukan bahwa menanggulangi kenakalan tersebut maka strategi kuratif yang di lakukan guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru melakukan panggilan melalui zoom atau video call untuk menjelaskan materi yang dianggap peserta didik sulit.

- b. Guru mengingatkan kembali tentang kejujuran dan kepercayaan.
- c. Guru menegur dan menasehati bahwa apa yang dilakukannya tidak baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti telah mendapatkan temuan melalui wawancara dan observasi tentang strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Preventif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Persiapan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh ini bisa dikatakan sudah berjalan dengan lancar tapi pelaksanaan pembelajarannya belum bisa semaksimal seperti pembelajaran tatap muka.

Kenakalan pada peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh yang bisa diatasi dengan strategi preventif yaitu tidak mematuhi tata tertib, keteledoran dalam mengerjakan tugas, dan malas mengerjakan tugas online.

Dari data yang telah didapatkan melalui observasi pada tanggal 6 Maret 2021-14 Maret 2021 bahwa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung kenakalan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh termasuk kenakalan yang masih biasa-biasa saja atau bisa dikatakan dalam kategori kenakalan yang ringan. Dengan adanya permasalahan tersebut strategi preventif yang dilakukan

oleh guru adalah memberikan nasehat, sering berkomunikasi dengan peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk mengirimkan tugas, guru memberikan umpan balik agar siswa merasa bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dihargai, dan dapat menumbuhkan semangat belajar ketika melihat nilai yang telah dicapai.

2. Strategi Represif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak bisa semaksimal pada saat pembelajaran tatap muka, karena keterbatasan media dalam pembelajaran jarak jauh ini. Media yang dipakai saat pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran langsung, media yang dipakai di sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ini yaitu: zoom, google meet, whatsapp, google form dan lain-lain.

Kenakalan pada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yang bisa diatasi dengan strategi represif yaitu tidak mengumpulkan tugas, tidak mematuhi langkah-langkah pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas.

Dari data yang didapatkan melalui observasi pada tanggal 6 Maret 2021-14 Maret 2021 bahwa di sekolah ini, kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh termasuk kenakalan yang masih biasa-biasa saja atau bisa dikatakan dalam kategori kenakalan yang ringan. Dengan adanya permasalahan tersebut strategi represif yang dilakukan oleh guru adalah Guru

memberi teguran dan mengingatkan peserta didik agar mematuhi langkah-langkah pembelajaran untuk mendengarkan materi dari guru.

3. Strategi Kuratif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik biasanya guru-guru membuat alat evaluasi, pada pembelajaran jarak jauh ini biasanya guru menggunakan alat evaluasinya berupa ujian lisan melalui video call dan melalui google formulir. Tapi kebanyakan menggunakan google formulir karena guru bekerja sama dengan antar guru wali kelas yang kelasnya sama.

Kenakalan pada siswa dalam pembelajaran jarak jauh yang bisa diatasi dengan strategi kuratif yaitu: peserta didik tidak mengerjakan tugas sendiri dan ketika hafalan peserta didik masih melihat buku.

Dari data yang didapatkan melalui observasi pada tanggal 6 Maret 2021-14 Maret 2021 bahwa di sekolah ini, kenakalan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh termasuk kenakalan yang masih biasa-biasa saja atau bisa dikatakan dalam kategori kenakalan yang ringan. Dengan adanya permasalahan tersebut strategi kuratif yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan panggilan melalui zoom atau video call untuk menjelaskan materi yang dianggap peserta didik sulit, mengingatkan kembali tentang kejujuran dan kepercayaan dan guru menegur dan menasehati.